

Kajian Sociolinguistik dalam Cerita Pendek “Lelaki yang Menderita Bila Dipuji” Karya Ahmad Tohari

Sujarno¹, Mintowati², Mulyono³

Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya^{1,2,3}

Alamat surel: 24020956005@mhs.unesa.ac.id

Abstract

Keywords:
Language
Variation;
Code-
Switching
and Code-
Mixing;
Language
and Social
Identity

This research is a qualitative descriptive study through analysis of the short story entitled "The Man Who Suffers When He is Praised" by Ahmad Tohari which was studied based on sociolinguistic studies. The data for this research is a sociolinguistic study of short stories. The data source in this research is a short story entitled "The Man Who Suffers When He is Praised" by Ahmad Tohari. The data collection technique was carried out by reading the short story in its entirety, taking notes and documenting quotations that showed the sociolinguistic studies contained in the short story. Data analysis techniques are carried out by reducing data, presenting data and drawing conclusions/verification based on the data presented in the research results and discussion section. A sociolinguistic study of the short story "The Man Who Suffers When He is Praised" by Ahmad Tohari shows that language plays an important role in representing the social, cultural identity and values of the characters. Language variations, code switching, and the use of language that reflects local culture are key elements in this short story. Ahmad Tohari succeeded in using language as a narrative tool that is not only aesthetic but also rich in social meaning. This research shows the importance of understanding the relationship between language and society in the analysis of literary works.

Abstrak:

Kata Kunci:
variasi bahasa;
alih kode dan
campur kode;
Bahasa dan
Identitas sosial

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif melalui analisis cerita pendek berjudul “Lelaki yang Menderita Bila Dipuji” karya Ahmad Tohari yang dikaji berdasarkan kajian sociolinguistik. Data penelitian ini adalah kajian sociolinguistik pada cerita pendek. Sumber data dalam penelitian ini yaitu cerita pendek yang berjudul “Lelaki yang Menderita Bila Dipuji” karya Ahmad Tohari. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca cerita pendek secara keseluruhan, mencatat, dan mendokumentasikan kutipan-kutipan yang menunjukkan kajian sociolinguistik yang ada di dalam cerita pendek tersebut. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi berdasarkan data yang dipaparkan pada bagian hasil dan pembahasan penelitian. Kajian sociolinguistik terhadap cerpen "Lelaki yang Menderita Bila Dipuji" karya Ahmad Tohari menunjukkan bahwa bahasa memainkan peran penting dalam merepresentasikan identitas sosial, budaya, dan nilai-nilai tokoh-tokohnya. Variasi bahasa, alih kode, dan penggunaan bahasa yang mencerminkan budaya lokal menjadi elemen kunci dalam cerita pendek ini. Ahmad Tohari berhasil memanfaatkan bahasa sebagai alat narasi yang tidak hanya estetis tetapi juga kaya akan makna sosial. Penelitian ini menunjukkan pentingnya memahami hubungan antara bahasa dan masyarakat dalam analisis karya sastra.

Masuk: 15 Desember 2024; Revisi: 4 Januari 2025; Diterbitkan: 4 Januari 2025

©Ganesha: Journal of Applied Linguistics Indonesia

PENDAHULUAN

Cerita pendek “Lelaki yang Menderita Bila Dipuji” karya Ahmad Tohari merupakan salah satu karya sastra yang memuat banyak nilai sosial dan budaya. Cerita pendek karya Ahmad Tohari ini merupakan salah satu karya sastra yang termuat di dalam buku teks siswa mata pelajaran bahasa Indonesia untuk kelas XII. Kajian berdasarkan pendekatan sociolinguistik diharapkan akan memperkaya pemahaman terkait penggunaan bahasa beserta variasi dan fungsinya di dalam karya sastra.

Pendekatan sociolinguistik digunakan dalam analisis ini untuk memahami bagaimana bahasa dalam cerita tersebut tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi antar tokoh, tetapi juga sebagai sarana yang mencerminkan perbedaan status sosial, relasi kekuasaan, serta nilai-nilai budaya dalam masyarakat. Dengan menganalisis dialog antar tokoh, kita dapat melihat bagaimana bahasa yang digunakan menggambarkan pandangan hidup yang bertolak belakang antara kedua generasi tersebut. Bahasa menjadi penanda identitas sosial, budaya, serta konflik yang terjadi dalam masyarakat.

Sociolinguistik, sebagai cabang ilmu yang mempelajari hubungan antara bahasa dan masyarakat, berfokus pada bagaimana variasi bahasa dipengaruhi oleh faktor sosial, seperti kelas sosial, usia, gender, dan latar belakang budaya. Dalam konteks “Lelaki yang Menderita Bila Dipuji”, bahasa yang digunakan oleh tokoh-tokoh dalam cerita ini dapat mencerminkan perbedaan pandangan dan nilai yang dianut oleh masing-masing individu, serta menunjukkan bagaimana konflik sosial dapat terwujud melalui pemilihan dan penggunaan bahasa.

Melalui analisis ini, penulis bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penggunaan variasi bahasa di dalam cerita pendek, penggunaan alih kode dan campur kode di dalam cerita pendek, penggunaan bahasa dan identitas sosial, serta representasi budaya yang terdapat di dalam cerita pendek melalui penggunaan bahasa. Untuk mencapai tujuan analisis tersebut, maka selanjutnya akan dibahas secara mendetail kajian sociolinguistik terhadap cerita pendek yang berjudul “Lelaki yang Menderita Bila Dipuji” karya Ahmad Tohari.

Sociolinguistik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari hubungan antara bahasa dan masyarakat. Disiplin ini berfokus pada bagaimana bahasa digunakan dalam konteks sosial dan bagaimana faktor-faktor sosial memengaruhi penggunaan, variasi, dan perkembangan bahasa. Sociolinguistik memandang bahasa sebagai

fenomena yang dinamis dan beragam, yang dipengaruhi oleh aspek-aspek sosial seperti usia, gender, tingkat pendidikan, status sosial, etnisitas, dan situasi komunikasi.

Menurut Fishman (1972), sosiolinguistik adalah studi tentang siapa berbicara, kepada siapa, kapan, di mana, dan dalam situasi apa. Dengan kata lain, sosiolinguistik meneliti bagaimana konteks sosial memengaruhi cara orang berbicara, pilihan kata yang mereka gunakan, dan struktur bahasa yang mereka pilih.

Ruang lingkup sosiolinguistik sangat luas dan mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan penggunaan bahasa dalam masyarakat. Beberapa topik utama dalam sosiolinguistik meliputi:

a. Variasi Bahasa:

Variasi bahasa mencakup dialek, idiolek, dan register. Dialek adalah variasi bahasa yang dipengaruhi oleh faktor geografis, sedangkan idiolek mengacu pada gaya bahasa individu. Register adalah variasi bahasa yang digunakan dalam situasi tertentu, misalnya bahasa formal dalam presentasi atau bahasa santai dalam percakapan sehari-hari.

b. Kode dan Alih Kode:

Kode adalah sistem bahasa atau variasi bahasa yang digunakan oleh individu atau kelompok tertentu. Alih kode (*code-switching*) terjadi ketika seseorang berpindah dari satu kode ke kode lain dalam satu konteks komunikasi, biasanya dipengaruhi oleh topik, lawan bicara, atau situasi sosial.

c. Bahasa dan Identitas:

Bahasa sering kali menjadi simbol identitas sosial, budaya, atau etnis. Penutur menggunakan bahasa untuk menunjukkan afiliasi mereka dengan kelompok tertentu atau untuk membedakan diri dari kelompok lain.

d. Bahasa dan Kekuasaan:

Bahasa tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai alat kekuasaan. Dalam konteks tertentu, penggunaan bahasa tertentu dapat mencerminkan hierarki sosial, status, atau dominasi.

e. Bahasa dan Gender:

Studi ini mengkaji bagaimana perbedaan gender memengaruhi cara berbicara, pilihan kata, dan pola komunikasi.

f. Bahasa dan Perubahan Sosial:

Sosiolinguistik juga mempelajari bagaimana perubahan sosial, seperti urbanisasi atau globalisasi, memengaruhi penggunaan dan perkembangan bahasa.

1. Tujuan Sociolinguistik

Sociolinguistik bertujuan untuk memahami bagaimana bahasa berfungsi dalam masyarakat dan bagaimana faktor sosial memengaruhi pola-pola bahasa. Dengan demikian, sociolinguistik memberikan wawasan tentang bagaimana bahasa mencerminkan budaya, kekuasaan, dan dinamika sosial dalam masyarakat.

2. Pentingnya Sociolinguistik dalam Pendidikan dan Sastra

Dalam konteks pendidikan, sociolinguistik membantu guru memahami keberagaman linguistik siswa dan bagaimana faktor sosial dapat memengaruhi pembelajaran. Dalam konteks sastra, sociolinguistik memungkinkan analisis karya sastra berdasarkan latar sosial-budaya pengarang dan tokoh-tokoh dalam karya tersebut. Misalnya, dalam cerita pendek, pilihan kata, gaya bahasa, dan dialog dapat mencerminkan identitas sosial atau latar budaya tokoh.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif melalui analisis cerita pendek berjudul “Lelaki yang Menderita Bila Dipuji” karya Ahmad Tohari yang dikaji berdasarkan kajian sociolinguistik. Hal didasarkan pada pendapat Bogdan dan Biklen (1992) yang menyatakan bahwa metode penelitian deskriptif kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memberikan deskripsi sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta atau karakteristik suatu fenomena. Mereka menekankan bahwa metode ini memusatkan perhatian pada deskripsi mendalam terhadap pengalaman, makna, dan konteks yang dialami oleh subjek penelitian dalam situasi yang nyata. Selanjutnya, Creswell (2014) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dimiliki individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial atau masalah. Penelitian deskriptif kualitatif tidak hanya menggambarkan fenomena, tetapi juga menganalisis konteks dan maknanya secara mendalam. Data penelitian ini adalah kajian sociolinguistik pada cerita pendek. Sumber data dalam penelitian ini yaitu cerita pendek yang berjudul “Lelaki yang Menderita Bila Dipuji” karya Ahmad Tohari. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca cerita pendek secara keseluruhan, mencatat, dan mendokumentasikan kutipan-kutipan yang menunjukkan kajian sociolinguistik yang ada

di dalam cerita pendek tersebut. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi berdasarkan data yang dipaparkan pada bagian hasil dan pembahasan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, analisis dilakukan dengan pendekatan sosiolinguistik untuk menggali lebih dalam mengenai penggunaan bahasa dalam cerita pendek “Lelaki yang Menderita Bila Dipuji” karya Ahmad Tohari. Pembahasan ini akan berfokus pada penggunaan variasi bahasa, alih kode dan campur kode, bahasa dan identitas sosial, serta representasi budaya. Adapun penjelasan yang lebih detail dapat dilihat pada uraian berikut ini :

Variasi Bahasa dalam Cerita Pendek

Variasi bahasa dalam cerita ini mencerminkan keberagaman penutur, termasuk perbedaan status sosial, usia, dan hubungan interpersonal. Dialog antara Mardanu dan Kosim menggunakan bahasa sehari-hari yang sederhana dan tidak formal, mencerminkan hubungan akrab antara mereka. Hal ini menunjukkan sebagaimana percakapan dalam kehidupan sehari-hari yang lebih beragam dalam menggunakan ragam bahasa. Misalnya terlihat dalam kutipan : *"Ini Mardanu, satu-satunya teman kita yang uangnya diterima utuh karena tak punya utang."* Kutipan ini mencerminkan bahasa informal dalam interaksi antar teman. Gaya bahasanya ringan dan menunjukkan hubungan sosial yang egaliter. Contoh lain misalnya terlihat dalam kutipan : *"Pak Mardanu memang hebat. Usianya tujuh puluh lima tahun, tetapi badan tampak masih segar. Berjalan tegak, dan kedua kaki tetap kekar."* Gaya bahasa formal namun santai menunjukkan rasa hormat sekaligus keakraban terlihat dalam kutipan ini. Selanjutnya, variasi bahasa juga dapat terlihat dalam kutipan : *"Pak Mardanu mah senang ya, tiap bulan tinggal ambil uang banyak di kantor pos."* Penggunaan kata “mah” dalam percakapan mencerminkan dialek lokal yang menunjukkan penekanan (ciri khas bahasa Sunda). Variasi bahasa menunjukkan status sosial Kosim sebagai tukang becak yang berbicara secara egaliter dengan Mardanu, meskipun ada perbedaan ekonomi dan pendidikan. Kutipan-kutipan tersebut menunjukkan bagaimana bahasa yang bervariasi digunakan dalam cerita pendek “Lelaki yang Menderita Bila Dipuji” karya Ahmad Tohari ini.

Alih Kode dan Campur Kode

Dalam cerita pendek ini, fenomena alih kode tidak secara eksplisit terjadi, tetapi campur kode tercermin melalui penggunaan unsur-unsur dialek lokal yang dipadukan dengan bahasa Indonesia formal. Misalnya terdapat dalam kutipan : *"Pak Mardanu mah senang ya, tiap bulan tinggal ambil uang banyak di kantor pos."* Kata "mah" adalah partikel khas bahasa Sunda yang digunakan dalam konteks bahasa Indonesia, menunjukkan integrasi budaya lokal dalam bahasa nasional.

Campur kode ini memperlihatkan bahwa bahasa dalam cerita Ahmad Tohari mencerminkan keberagaman budaya yang khas di Indonesia, terutama di wilayah pedesaan.

Contoh lain dapat dilihat dalam kutipan : *"Yah, supaya kutilang itu bisa bernyanyi di pucuk pohon cempaka, seperti nyanyianmu."* Penggunaan kata "yah" menunjukkan sebagai ungkapan khas bahasa sehari-hari yang santai. Penggunaan partikel-partikel dari bahasa daerah maupun partikel dari percakapan sehari-hari menunjukkan terjadinya alih kode di dalam cerita pendek "Lelaki yang Menderita Bila Dipuji" karya Ahmad Tohari ini.

Bahasa dan Identitas Sosial

Bahasa yang digunakan oleh tokoh-tokoh dalam cerita mencerminkan identitas sosial mereka. Misalnya, Mardanu sebagai pensiunan tentara berbicara dengan nada reflektif dan formal dalam monologinya, yang mencerminkan pendidikan dan statusnya. Hal ini terdapat dalam kutipan : *"Bagi Mardanu, pujian hanya pantas diberikan kepada orang yang telah melakukan pekerjaan luar biasa dan berharga dalam kehidupan."* Sebaliknya, Kosim menggunakan bahasa yang lebih santai dan sederhana, menunjukkan identitasnya sebagai seorang pekerja kasar. Hal ini terlihat dalam kutipan *"Beruntung, karena dia sering mengalami dalam sehari tidak mendapatkan serupiah pun."*

Penggunaan bahasa mencerminkan hierarki sosial dan peran masing-masing tokoh dalam masyarakat, di mana status dan pengalaman hidup memengaruhi cara mereka berbicara.

Representasi Budaya melalui Bahasa

Cerita pendek ini merepresentasikan budaya masyarakat pedesaan Indonesia melalui penggunaan bahasa yang kaya akan nilai-nilai sosial dan kearifan lokal. Pujian

Sujarno, Mintowati, Mulyono

yang sering diterima Mardanu mencerminkan budaya masyarakat yang menghargai keberhasilan individu dalam aspek-aspek sederhana, seperti memiliki anak mandiri atau memelihara burung dengan baik. Dalam kehidupan sehari-hari, memang sangat sering kita temui seseorang memberikan pujian terhadap keberhasilan atau kemenangan orang lain. Pada hakikatnya pujian tersebut adalah bentuk apresiasi seseorang terhadap orang lain. Misalnya terdapat dalam kutipan : *“Pak Mardanu telah tuntas mengangkat anak-anak hingga semua jadi orang mandiri.”* Kutipan ini semakin mempertegas tentang budaya masyarakat yang menghargai keberhasilan seseorang dalam membesarkan anak-anak hingga menjadi mandiri.

Representasi budaya yang lain juga terlihat dalam kutipan : *“Di pucuk pohon cempaka, burung kutilang bernyanyi...”* Lagu anak-anak ini merepresentasikan kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun.

Bahasa menjadi medium untuk merefleksikan norma, nilai, dan kepercayaan masyarakat pedesaan. Misalnya, kebiasaan memuji menggambarkan budaya kolektif yang menekankan harmoni sosial. Diharapkan melalui kajian ini, budaya-budaya lokal yang ada akan terus berkembang di tengah-tengah masyarakat dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya.

SIMPULAN

Kajian sosiolinguistik terhadap cerpen "Lelaki yang Menderita Bila Dipuji" karya Ahmad Tohari menunjukkan bahwa cerpen ini menggunakan bahasa untuk mencerminkan identitas sosial dan budaya masyarakat pedesaan Indonesia. Melalui variasi bahasa, campur kode, dan representasi budaya, Ahmad Tohari menunjukkan bagaimana bahasa menjadi cerminan hubungan sosial, nilai-nilai masyarakat, dan kehidupan sehari-hari. Hal ini memperkaya pembacaan sosiolinguistik karya tersebut dan menunjukkan kompleksitas interaksi manusia yang terjalin melalui bahasa. Dengan membaca cerita pendek "Lelaki yang Menderita Bila Dipuji" karya Ahmad Tohari, maka pembaca akan mendapatkan khasanah pengetahuan terkait kajian-kajian sosiolinguistik yang terdapat di dalam cerita pendek tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

Blommaert, J. (2010). *The Sociolinguistics of Globalization*. Cambridge: Cambridge University Press.

Sujarno, Mintowati, Mulyono

- Chaer, Abdul, & Agustina, L. (2010). *Sociolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Coulmas, F. (2013). *Sociolinguistics: The Study of Speakers' Choices*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Crystal, D. (2003). *English as a Global Language*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Eckert, P. (2000). *Linguistic Variation as Social Practice*. Oxford : Blackwell Publishers.
- Ferguson, C. A. (1959). *Diglossia*. *Word*, 15(2), 325-340.
- Fishman, Joshua A. (1972). *Language and Social Change: Essays on Sociolinguistics*. Stanford University Press.
- Gumperz, John J. (1982). *Discourse Strategies*. Cambridge University Press.
- Holmes, Janet (2013). *An Introduction to Sociolinguistics* (4th ed.). Routledge.
- Hymes, D. (1974). *Foundations in Sociolinguistics : An Ethnographic Approach*. Philadelphia: University of Pennsylvania Press.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2022. *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia SMA/SMK/MA Kelas XII*. Jakarta : Pusat Perbukuan.
- Labov, W. (1972). *Sociolinguistic Patterns*. Philadelphia : University of Pennsylvania Press.
- Leech, Geoffrey N. (1983). *Principles of Pragmatics*. Longman.
- Mesthrie, R., Swann, J., Deumert, A., & Leap, W. L. (2009). *Introducing Sociolinguistics*. Edinburgh : Edinburgh University Press.
- Milroy, L., & Milroy, J. (1992). *Social Network and Social Class*. *Sociolinguistics Today*, 15, 59-99.
- Ochs, E. (1993). *Constructing Social Identity: A Language Perspective*. *Research on Language and Social Interaction*, 26(3), 287-306.
- Putikadyanto, A. P. A., Adriana, I., & Efendi, A. N. (2021, December). Presentation culture in the digital age: online identity representation on social media. In *International Congress of Indonesian Linguistics Society (KIMLI 2021)* (pp. 45-49). Atlantis Press.
- Putikadyanto, A. P. A., Alatas, M. A., Albaburrahim, A., & Junjuran, M. I. (2024). Multilingualisme dan Kesetiaan Berbahasa Indonesia: Studi Lanskap Linguistik di Ruang Publik Pamekasan, Madura. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 13(1), 58-70.

Sujarno, Mintowati, Mulyono

- Putikadyanto, A. P. A., Rahmawati, F., & Setiadi, A. (2022). The Acknowledgments in Student Theses: Eastern and Western Ideology. *OKARA: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 16(2), 245-265.
- Romaine, S. (2000). *Language in Society: An Introduction to Sociolinguistics*. Oxford : Oxford University Press.
- Sapir, E. (1949). *Language: An Introduction to the Study of Speech*. New York : Harcourt, Brace and Company.
- Schiffrin, D. (1994). *Approaches to Discourse*. Oxford : Blackwell.
- Tohari, Ahmad. (2009). "Lelaki yang Menderita Bila Dipuji" dalam *Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XII*. Jakarta : Kemdikbud.
- Trudgill, P. (2000). *Sociolinguistics: An Introduction to Language and Society*. London: Penguin Books.
- Wardhaugh, Ronald (2015). *An Introduction to Sociolinguistics* (7th ed.). Wiley-Blackwell.